

PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN

Puspa Fadila, Imam Ghozali¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect to the banking company's performance in Indonesia. Measurements for the banking company's performance using Tobin's Q formula.

Object in this study are banking companies that are listed in the Indonesia Stock Exchange and always conduct financial reporting and assessed its annual report in 2011-2014. Data used is secondary data, such as financial statements and annual reports. Analysis of the data used is descriptive statistics, the classic assumption test, and regression analysis. The results of this study showed that the board size, board activity, institutional ownership, and foreign ownership are significantly affect to the banking company's performance in Indonesia.

Keywords : banking company's performance, board size, board activity, foreign ownership, institutional ownership

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, tata kelola perusahaan merupakan topik literatur yang sedang populer. Menurut Pickett (2010), pendorong utama tata kelola perusahaan bergantung pada konsep agensinya, dimana seharusnya dewan (*board*) yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan (*shareholders*) mengawasi kinerja perusahaan, dan direksi merancang strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, kemudian merekrut karyawan sebagai manajer dan staf untuk implementasi strategi tersebut. Namun teori agensi mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (*principal*), sehingga diperlukan pengendalian oleh pemegang saham (Copeland dan Weston, 1992). Penelitian ini akan mengulas apakah dewan komisaris dan pemegang saham akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Perbankan merupakan institusi yang krusial bagi perekonomian negara. Perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan menghimpun dana kemudian disalurkan kembali kemasyarakat untuk menjalankan proses perekonomian. Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan perannya sangat menentukan efisiensi dan efektifitas perekonomian suatu negara. Kekacauan sektor perbankan akan menyebabkan pula kacaunya perekonomian. Untuk itu, kinerja perbankan harus terus ditingkatkan sehingga dapat berkembang dan tumbuh kuat, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Tata kelola pada perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan non finansial. Pada perusahaan perbankan, investor, depositor, dan regulator memiliki kepentingan langsung pada kinerjanya. Oleh karena itu, dewan dan struktur kepemilikan perusahaan perbankan dianggap krusial terhadap struktur tata kelola perusahaan.

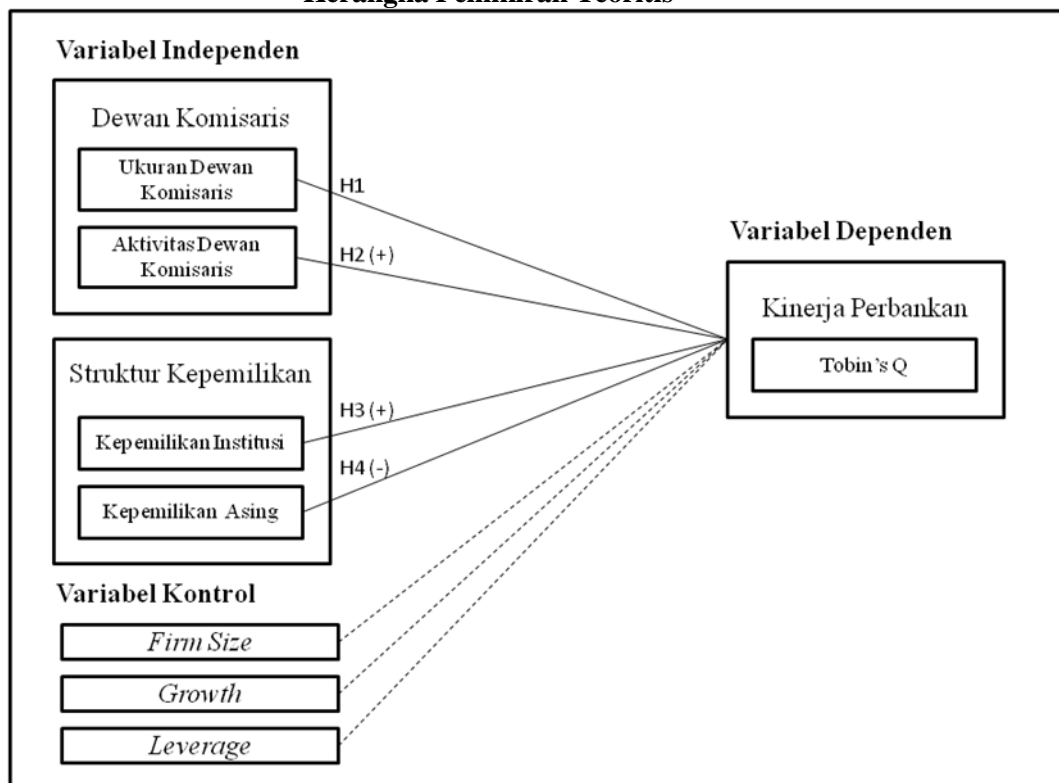
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang

¹ Corresponding author

berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh beberapa pemangku kepentingan dalam tata kelola antara lain dewan komisaris, investor institusi, dan investor asing. Selain dalam tata kelola perusahaan, dewan komisaris dan investor merupakan *stakeholder* yang telah dijelaskan hubungannya dalam teori agensi, dimana keduanya berperan sebagai prinsipal. Investor merupakan pemegang saham yang menanamkan sahamnya di perusahaan sehingga investor memiliki peran dalam pengawasan kinerja perbankan. Dewan komisaris merupakan perwakilan dari pemegang saham dalam pengawasan kinerja perbankan. Hubungan yang logis antar variabel dalam penelitian ini akan diuraikan dan digambarkan dalam gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel – variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen pada hipotesis-hipotesis penelitian ini. Variabel dependen seluruh penelitian ini adalah kinerja perbankan. Pada hipotesis pertama variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris. Variabel independen pada hipotesis kedua adalah jumlah rapat dewan komisaris. Kepemilikan institusi adalah variabel independen pada hipotesis ketiga. Sedangkan pada hipotesis ke empat variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan asing.

Garis lurus pada gambar tersebut memiliki arti bahwa adanya pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen secara langsung. Selain itu, variabel dependen juga dipengaruhi oleh variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan (*FSIZE*), pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*), dan *leverage*. Garis putus-putus pada gambar tersebut memiliki arti bahwa adanya pengaruh antara variabel kontrol pada variabel dependen secara tidak langsung.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perbankan

Ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja perbankan. Masalah agensi berpotensi terjadi di perusahaan yang memiliki dewan komisaris terlalu banyak. Masalah agensi tersebut dapat muncul apabila CEO sulit melakukan pengendalian akibat kurangnya efisiensi jumlah dewan komisaris. Selain itu, apabila dewan diisi oleh terlalu banyak orang, diduga beberapa dewan tidak akan berpartisipasi aktif dan hanya menjadi *free riders*. Lipton dan Lorsch (1992) dan Jensen (1993) merekomendasikan jumlah dewan yang tidak terlalu banyak, karena dapat mengurangi efisiensi tata kelola, sehingga kinerja perusahaan tidak dapat maksimal. Berdasarkan teori-teori tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perbankan

Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab melakukan pengawasan, memberi nasihat ke direksi, dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *Good Corporate Governance*. Salah satu aktivitas dewan komisaris yang mendukung tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan rapat. Rapat merupakan salah satu komponen yang ada di dalam *Good Corporate Governance*. Di dalam rapat, dewan komisaris membahas kondisi keuangan dan pengendalian perusahaan. Semakin sering dewan komisaris melakukan rapat, maka akses informasi antar sesama dewan komisaris akan merata, sehingga keputusan yang nantinya diambil oleh dewan komisaris akan tepat. Penelitian oleh Adler *et al* (2003), menemukan bahwa semakin sering dewan komisaris bertemu atau mengadakan rapat, maka akrual terhadap tata kelola perusahaan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, semakin efektif fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penemuan penelitian yang menyatakan bahwa besarnya frekuensi rapat dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, artinya apabila dewan bertemu lebih sering, maka akan memberikan manfaat dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan (Tong, Eddy, dan Davidson, 2013). Berdasarkan teori diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja Perbankan

Pemilik saham institusi dinilai akan memberikan pengawasan yang lebih optimal terhadap perusahaan dimana mereka menempatkan saham mereka. Investor institusi sering dianggap sebagai pengamat aktif yang berjuang untuk memaksimalkan nilai dari investasi mereka dalam perusahaan (Chen, 2007). Alasan utama mengapa kepemilikan institusi berasosiasi dengan kinerja yang baik adalah karena kepemilikan institusi akan mengurangi masalah agensi antara manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan teori diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perbankan

Pemilik saham merupakan salah satu pemangku kepentingan dalam tata kelola yang dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Dalam teori agensi, pemilik saham menempati posisi sebagai prinsipal (pemberi wewenang). Pemilik saham mengangkat dan memberhentikan agen mereka (direktur) melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Maka dari itu, pemilik saham merupakan salah satu pemangku kepentingan yang krusial dalam tata kelola perusahaan. Lensink (2008) menemukan bahwa peningkatan kepemilikan asing berhubungan negatif dengan efisiensi perbankan. Investor asing menghadapi risiko yang cukup besar, terutama ketika berinvestasi di negara-negara berkembang. Ini termasuk risiko politik, informasi asimetris dan perlindungan hukum (Laporta *et al.*, 1999.). Selain risiko-risiko tersebut, jarak geografis dan ketidaktahuan kondisi lokal oleh pemilik asing akan berpengaruh buruk terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori-teori diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan perbankan (*PERFORMANCE*) yang diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q didefinisikan sebagai nilai pasar dari ekuitas ditambah nilai buku dari utang dibagi nilai buku dari total aset (Setia Atmaja, 2009). Tobin's Q telah banyak diadopsi sebagai ukuran kinerja perusahaan karena dapat menggambarkan harapan pasar atas laba yang akan datang (Arouri, *et al.*, 2014). Pengukuran Tobin's Q mengacu pada penelitian Arouri, *et al.* (2014) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Nilai Buku Aset}}$$

Keterangan :

- Nilai Pasar Ekuitas : Jumlah saham beredar dikali harga pasar per lembar saham pada akhir tahun (31 Desember)
- Nilai Buku Utang : Total utang yang tertera pada laporan keuangan akhir tahun
- Nilai Buku Aset : Total aset yang tertera pada laporan keuangan akhir tahun

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing.

Ukuran dewan komisaris didefinisikan sebagai jumlah dewan komisaris pada dewan (Setia-Atmaja *et al.*, 2009). Indonesia menganut sistem *two-tier board* yang membedakan dewan menjadi dua bagian, yaitu dewan pengawas dan dewan pelaksana. Berdasarkan hal tersebut, ukuran dewan komisaris (*KSIZE*) dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris pada struktur dewan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

Aktivitas dewan komisaris (*KACT*) yang diukur dengan menghitung jumlah rapat dewan komisaris setiap tahun (Wijayanti & Mutmainah, 2012). Data ini tersedia pada laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak jumlah rapat dewan komisaris, memperlihatkan kesungguhan dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan.

Kepemilikan instansi adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, atau kepemilikan institusi

lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan instansi (*INSTOWN*) dilambangkan dengan presentase kepemilikan saham institusi dari total saham yang beredar (McConnell dan Servaes, 1990).

Kepemilikan asing adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing (*FOROWN*) diukur dengan menghitung presentase kepemilikan saham asing dari total saham beredar (Choi dan Hasan, 2005).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar maupun kecil dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan (*Fsize*) dalam penelitian ini diukur dengan menghitung *logaritma natural* dari aset perusahaan di periode tersebut (Houda, 2014). Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang positif merupakan salah satu tanda bahwa kinerja suatu perusahaan telah baik. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dalam penelitian ini diukur dengan menghitung rasio pertumbuhan aset perusahaan (Houda, 2014). *Leverage* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai utang dengan membandingkan nilai total utang dengan total aset. *Leverage* perusahaan dapat mengarah pada pengawasan korporat eksternal (Chen dan Jaggi, 2000). *Debt holder* akan mengawasi struktur modal perusahaan secara aktif untuk melindungi kepentingan mereka (Hutchinson dan Gul, 2004). Oleh karena itu, *leverage* mempengaruhi kinerja perusahaan melalui pengawasan aktif oleh *debt holder*. Di sisi lain, hubungan negatif dapat *Leverage* diharapkan antara *leverage* dan kinerja menurut teori *pecking order*, dimana perusahaan lebih memilih untuk mendanai operasi melalui laba ditahan daripada menggunakan hutang dan ekuitas (Myers, 1984). *Leverage (LEV)* diukur dengan menghitung rasio nilai buku total utang terhadap nilai buku total aset (Anderson dan Reeb, 2003).

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menganalisis kinerja perusahaan perbankan di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014. Untuk menentukan sampel, digunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria sampel penelitian

No	Keterangan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2.	Perusahaan menyajikan data secara lengkap mengenai ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, struktur kepemilikan institusi, dan struktur kepemilikan asing.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data-data untuk penelitian ini bersumber dari satu sumber data yaitu dari website resmi idx. Sedangkan untuk data-data pendukung seperti teori, penelitian terdahulu dan berbagai informasi lain yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka yang mana data-data didapatkan dari buku, jurnal dan sumber tertulis resmi lainnya.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan asumsi *ordinary least square (OLS)* dengan persamaan regresi :

$$PERFORMANCE = \alpha + \beta_1 KSIZE + \beta_2 KACT + \beta_3 FOROWN + \beta_4 INSTOWN + \beta_5 FSIZE + \beta_6 GROWTH + \beta_7 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

PERFORMANCE	:	nilai Tobin's Q
KSIZE	:	jumlah dewan komisaris
KACT	:	jumlah rapat dewan dalam setahun
FORTOWN	:	presentase kepemilikan saham asing
INSTOWN	:	presentase kepemilikan saham instansi
FSIZE	:	ukuran perusahaan
GROWTH	:	rasio pertumbuhan perusahaan
LEV	:	rasio aset yang dibiayai oleh utang
α	:	konstanta
$\beta_1 - \beta_7$:	koefisien regresi
ε	:	eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014 dan menyajikan data-data yang diperlukan secara lengkap. Selain itu kebebasan dari *outlier* juga menjadi hal yang diperhatikan dalam pemilihan sampel. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2
Objek Penelitian

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014
1.	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	31	32	36	37
2.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data	(3)	(2)	(3)	(4)
	Sampel yang memenuhi criteria	28	30	33	33
	Total sampel yang memenuhi syarat selama 4 tahun	124			
	Data outlier	(10)			
	Sampel yang diuji	114			

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2015

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini mendiskripsikan data penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum data penelitian. Statistik deskriptif seluruh variabel – variabel penelitian disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>KSIZE</i>	<i>KACT</i>	<i>INSTOWN</i>	<i>FOROWN</i>	<i>GROWTH</i>	<i>LEV</i>	<i>FSIZE</i>	<i>PERFORMANCE</i>
N	114	114	114	114	114	114	114	114
AVERAGE	5.132	16.360	0.577	0.377	0.178	0.885	31.243	1.054
MAX	9	64	1.000	0.989	0.567	0.940	34.382	1.383
MIN	2	4	0.000	0.000	-0.158	0.810	28.364	0.928
STDEV	1.827	15.988	0.326	0.348	0.131	0.031	1.575	0.100

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- i. Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,136. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- ii. Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tollerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.
- iii. Uji heteroskedastisitas dengan uji *white* menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas melihat nilai dari *p-value* pada setiap variabel lebih dari 0,05.
- iv. Pada uji *durbin-watson* untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, ditemukan *dU* sebesar 1,82912. Nilai *Durbin-Watson* sejumlah 2,141, terletak diantara *dU* dan *4-dU*, secara rinci $1,82912 < 2,141 < 2,17088$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda dengan asumsi *ordinary least square*. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4
Regresi

	Variabel	t-value	P-value	Status Signifikansi	Status Hipotesis
H1	KSIZE	-2,618	,011	Signifikan	Didukung
H2 (+)	KACT	2,771	,007	Signifikan	Didukung
H3 (+)	INSTOWN	1,994	,050	Signifikan	Didukung
H4 (-)	FOROWN	-3,176	,002	Signifikan	Didukung
	FSIZE	-,250	,803	Tidak signifikan	
	GROWTH	,676	,501	Tidak signifikan	
	LEVERAGE	-2,090	,040	Signifikan	

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji regresi dikatakan mendukung hipotesis penelitian apabila menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,327.

Interprestasi Hasil

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya, diketahui bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah dewan komisaris yang terlalu banyak akan mengurangi efisiensi kinerja perbankan sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai maksimum sebesar 9 dan nilai minimum sebesar 2 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,132. Dari informasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa secara umum perusahaan sampel memenuhi Peraturan UU mengenai perbankan dengan minimal dewan komisaris sejumlah dua (3) orang. Dari jumlah tersebut terlihat bahwa jumlah dewan komisaris yang direkomendasikan tidak terlalu banyak. Ukuran dewan komisaris yang terlalu banyak mengurangi efisiensi kinerja dalam tata kelola perusahaan, karena dapat menambah kemungkinan adanya masalah koordinasi oleh CEO. Selain itu, apabila dewan komisaris terlalu banyak, akan mendukung adanya masalah agensi, karena diduga beberapa dewan tidak berperan aktif dalam fungsi pengawasan, melainkan hanya menjadi *free riders* (Lipton dan Lorsch, 1992).

Lebih jauh lagi, pada uji *Crosstab* terlihat bahwa dewan komisaris yang berada di bawah nilai rata-ratanya (tergolong kecil) memiliki nilai rata-rata dari *PERFORMANCE* sebesar 1,077 sedangkan sebesar 1,037 untuk dewan komisaris yang berada di atas nilai rata-ratanya (tergolong besar).

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya, diketahui bahwa rapat dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Rapat dewan komisaris merupakan salah satu bentuk aktivitas dewan komisaris dalam melakukan perannya sebagai pengawas dalam tata kelola perusahaan. Semakin banyak aktivitas rapat yang dilakukan dewan komisaris, maka mengurangi adanya asimetri informasi karena akses informasi juga akan semakin merata di antara sesama komisaris. Informasi yang merata menyebabkan keputusan yang diambil semakin tepat dan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Kinerja dewan komisaris juga semakin efektif, karena dewan komisaris akan semakin sering membahas cara menanggulangi masalah maupun cara meningkatkan kinerja perusahaan. Perry (1996), menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris mengukur kualitas dari peran pengendaliannya. Selain itu, pada uji *Crosstab* terlihat bahwa jumlah rapat dewan komisaris yang berada di bawah nilai rata-ratanya (tergolong kecil) memiliki nilai rata-rata dari *PERFORMANCE* sebesar 1,041 sedangkan sebesar 1,085 untuk jumlah rapat dewan komisaris yang berada di atas nilai rata-ratanya (tergolong besar).

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya, diketahui bahwa kepemilikan saham oleh institusi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Investor institusi merupakan pengamat aktif yang berjuang memaksimalkan bilai investasi mereka. Semakin besar kepemilikan saham oleh investor institusi, semakin besar pula tingkat kedisiplinan kompensasi eksekutif (Alamazan, 2005). Investor institusi lebih memilih untuk memantau, mendisiplinkan, dan memaksakan pengendalian pada manajer perusahaan perbankan dimana mereka menaruh investasinya. Lebih jauh lagi, pada uji *Crosstab* terlihat bahwa jumlah kepemilikan institusi yang berada di bawah nilai rata-ratanya (tergolong kecil) memiliki nilai rata-rata dari *PERFORMANCE* sebesar 0,998 sedangkan sebesar 1,039 untuk kepemilikan institusi yang berada di atas nilai rata-ratanya (tergolong besar).

Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya, diketahui bahwa kepemilikan saham oleh pihak asing memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Jarak geografis membuat para investor asing kurang berpengaruh dalam pengelolaan dan pemantauan perusahaan perbankan. Investor asing tidak dapat melakukan pengendalian sebaik investor dalam negeri. Selain itu, ketidaktahuan kondisi lokal juga dapat menyebabkan keputusan yang diambil investor asing tidak tepat. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor penyebab adanya masalah agensi, yaitu asimetri informasi. Contoh, kasus bom sarinah di Jakarta menyebabkan beberapa investor asing menarik investasinya. Padahal, sebenarnya kasus bom sarinah tidak memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, 10 perusahaan terbaik Indonesia versi Majalah Fortune (majalah bisnis global) menyebutkan dua perusahaan perbankan didalamnya yaitu Mandiri dengan urutan ke-4 dan BRI dengan urutan ke-5. Kedua perusahaan perbankan tersebut tidak didominasi oleh investor asing. Nikiel dan Opiela (2002) menyatakan bank asing mendapat keuntungan yang kurang efisien daripada bank dalam negeri. Investor asing menghadapi risiko yang cukup besar, terutama ketika berinvestasi di negara-negara dalam transisi. Risiko tersebut antara lain resiko politik, resiko asimetris informasi, dan perlindungan hukum.

Pada uji *Crosstab* terlihat bahwa kepemilikan asing yang berada di bawah nilai rata-ratanya (tergolong kecil) memiliki nilai rata-rata dari *PERFORMANCE* sebesar 1,073 sedangkan sebesar 1,019 untuk kepemilikan asing yang berada di atas nilai rata-ratanya (tergolong besar).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak tata kelola perusahaan yang diwakili oleh beberapa variabel yaitu ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusi, terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Analisis pada data penelitian menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, yaitu terdapat dua variabel penelitian yang berdampak positif dan signifikan pada kinerja perusahaan perbankan dan terdapat dua variabel yang berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Variabel yang berdampak positif tersebut adalah aktivitas dewan komisaris dan kepemilikan institusi. Variabel-variabel tersebut selain memiliki kesesuaian arah dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, juga memiliki dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan perbankan. Kedua variabel tersebut mendukung hipotesis yang telah dirumuskan.

Variabel yang memiliki pengaruh negatif pada kinerja perusahaan perbankan adalah ukuran dewan komisaris dan kepemilikan asing. Variabel-variabel tersebut memiliki kesesuaian arah dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta memiliki dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan perbankan. Kedua variabel tersebut mendukung hipotesis yang telah dirumuskan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini tidak meneliti perusahaan perbankan *non go public*, sehingga hasil tidak tepat untuk digeneralisasikan.
2. Hasil pengujian dari variabel ukuran dewan komisaris tidak dapat membuktikan jumlah dewan komisaris yang tepat untuk mendukung secara positif kinerja perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini variabel ukuran dewan komisaris hanya membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris yang terlalu banyak akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menguji lebih banyak perusahaan perbankan di Indonesia, dengan cara mencari daftar perusahaan perbankan lewat Bank Indonesia, kemudian mengambil data dari masing-masing *website* perusahaan perbankan. Dengan demikian hasil penelitian dapat lebih lebih akurat.
2. Melihat hasil dari statistik deskriptif penelitian ini dimana nilai rata-rata ukuran dewan komisaris adalah 5, penelitian selanjutnya dapat mengelompokkan ukuran dewan komisaris menjadi beberapa bagian, misalnya 1-5 dan >5, sehingga dapat memberikan simpulan penelitian mengenai jumlah dewan komisaris yang efisien agar kinerja perusahaan perbankan dapat maksimal.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang dapat menjelaskan kinerja perbankan pada model penelitian. Misalnya, pengalaman dewan komisaris, jumlah komite audit, atau *genre* dewan komisaris.

REFERENSI

- Adams, Renee B. and Mehran, Hamid. Corporate Performance, Board Structure and its Determinants in the Banking Industry. 8 Agustus 2005. *EFA 2005 Moscow Meetings*. h. 11-23.
- Adler, R.F., G.J. Huffman, A. Chang, R. Ferraro, P. Xie, J. Janowiak, B. Rudolf, U. Schneider, S. Curtis, D. Bolvin, A. Gruber, J. Susskind, P. Arkin, E. Nelkin. 2003. The Version 2 Global Precipitation Climatology Project (GPCP) Monthly Precipitation Analysis (1979-Present). *J. Hydrometeor*, Vol. 26 No. 1, h. 1147-1167.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianingsih, A., dan Ardiyani, K. 2010. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, Vol.19 No.2, h. 105-107.
- Arief, M. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arouri, H. 2014. Effects of Boards and Ownership Structure on Corporate Performance (Evidence from GCC Countries). *Journal of Accounting*, Vol.4 No.1, h. 1-7.
- Cornett, M. C., Marcus, A. J., Saunders, A., and Tehranian, H. 2007. The impact of institutional ownership on corporate operating performance. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 31 No.6, h. 1771-1794.
- Drakos, K. 2002. The Efficiency of The Banking Sector in Central and Eastern Europe. *Russian and East European Finance and Trade*, Vol. 38 No. 2, h. 31-43.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance Theory and Implementation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fries, S. and Taci, A. 2005. Cost Efficiency of Banks in Transition: Evidence from 289 Banks in 15 Post-Communist Countries. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 29 No. 1, h. 55-81.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdan, A., Al-Hayale, T., and Aboagela, E. M. 2010. The Impact of Audit Committee Characteristic on Earnings Management: Additional Evidence from Jordan. *Journal of Accounting*, Vol. 5 No.2, h. 1-5.
- Hermalin, B. and Weisbach, M. 2003. Boards as Endogenously Determined Institutions: A Survey of The Economy Literature. *Economy Policy Review*, Vol. 9 No.2, h. 7-9.
- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No.4, h. 5-8.
- Kaihatu, T. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No.1, h. 6-7.
- Lipton, M., and Lorsch, J. 1992. A Modest Proposal for Improved Corporate Governance. *Business Lawyer*. Vol. 48 No 1, h. 59-77.



- Modum, U., Ugwoke, R. O., and Onyeonu, E. O. 2013. Audit Committees and Corporate Performance of Selected Companies Quoted in the Nigerian Stock Exchange: a Perception Analysis. *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4 No.16, h. 1.
- Nikiel, E.M. and Opiela, T.P. 2002. Customer Type and Bank Efficiency in Poland: Implications for Emerging Banking Market. *Contemporary Economic Policy*, Vol. 20 No. 2, h. 255-257.
- Pickett, K. S. (2010). *The Internal Auditing Handbook*. United Kingdom: Wiley.
- Sekaran, U. (2007). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tian, L., & Estrin, S. 2005. Retained State Shareholding in Chinese PLCs: Does Government Ownership reduce Corporate Value?. *IZA Discussion Paper*, IZA, Born.
- Tong, S., Eddy, J., and Davidson, W. 2013. Comparison of Chinese State-Owned Enterprise Firm's Boards and Private Firm's Boards. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, Marriott Hotel, Melbourne, Australia, 18 - 20 November 2013. ISBN: 978-1-922069-36-8
- Wijayanti, S., dan Mutmainah, S. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1 No. 1, h. 12-14.
- Windah, G., dan Andono, F. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan hasil survei IICG tahun 2008 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 4 No.2, h. 9-17.